

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks sosial manusia merupakan makhluk sosial. Ia tidak dapat hidup sendirian dengan perangkat nilai-nilai selera sendiri. Nilai-nilai yang diperankan seseorang dalam jalinan sosial harus dipertanggungjawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang telah disetujui bersama.

Manusia adalah anggota masyarakat. Ia tak dapat hidup tanpa orang lain, karena tiap-tiap orang saling membutuhkan. Bila seseorang yang hidup di masyarakat tidak mau memasyarakatkan diri dan selain mengasingkan diri, maka apabila mempunyai kesulitan yang luar biasa, ia akan ditertawakan oleh masyarakat, cepat atau lambat ia akan menyadari bahwa kehidupan bermasyarakat itu penting.<sup>1</sup>

Dengan demikian, sebagai individu perlu tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat ia perlu menjalankan kewajiban dan haknya dalam tatanan suatu kehidupan bersama. Sehingga banyak faktor yang mendorong manusia sebagai makhluk sosial dengan terbentuknya interaksi sosial

---

<sup>1</sup> Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 145

antara manusia satu dengan manusia yang lainnya.<sup>2</sup>

Interaksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian mereka saling berbicara, bekerjasama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan itu dapat dikatakan sebagai proses interaksi sosial yang menjadi dasar proses sosial. Dengan demikian dapat disebut bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang perorangan dan kelompok manusia.<sup>3</sup>

Dalam suatu hubungan masyarakat, interaksi merupakan salah satu syarat utama dalam bersosialisasi. Karena dengan bersosialisasi dapat membuka peluang antar masyarakat untuk saling mengenal satu sama lain. Adapun dalam proses interaksi menghasilkan keseimbangan yang dinamis antara kebutuhan penduduk dan potensi lingkungan yang dapat mengembangkan cipta, rasa, dan karsanya sehingga terbentuklah suatu sistem gagasan, tindakan dalam rangka kehidupan manusia atau masyarakat. Sebagaimana pada masyarakat desa yang sederhana beradaptasi kemudian menciptakan suasana kekerabatan sebagai wujud solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Solidaritas adalah rasa setia kawan, rasa senasib dan

---

<sup>2</sup> Rusmin Tumanggor, ddk., *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* , (Jakarta : Kencana, 2017), h. 57

<sup>3</sup> Sudariyanto, *Interaksi Sosial* , (Semarang : Alprin, 2010), h. 20

sepenanggungan penderitaan, kesukaan atau tertindas musibah kekuasaan yang sewenang-wenang. Solidaritas berasal dari bahasa Prancis, *solidare* dalam al Qur'an disebut *ukhuwah Islamiyah* persaudaraan sesama muslim.

Pembangunan solidaritas tidaklah mudah ditengah sistem yang sedang mengarahkan setiap individu untuk meningkatkan dirinya sendiri (*individualis*). Hal ini tercermin dengan masih banyaknya golongan-golongan yang memiliki kesamaan masalah/nilai/tujuan namun masih belum dapat untuk berinteraksi apalagi merasa bersaudara, sehingga cenderung memilih untuk menyelesaikan masalahnya secara sendiri-sendiri. Perasaan bersaudara yang kuat sebenarnya mampu mengarahkan berbagai golongan/elemen untuk bersatu menyelesaikan masalah-masalah yang sama yang sedang dihadapi. Namun sistem "mementingkan diri sendiri" masih menjadi penghambat.

Sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam suatu kelompok. Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok teman sebaya tidak hanya merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi keakraban hubungan social tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat di antara anggotanya. Pemuda

kampung Cidangiang dari segi solidaritas memang masih perlu dituntut untuk meningkatkan solidaritas yang mampu membuat mereka menjadi kompak demi kemajuan yang membawa mereka pada suatu kesejahteraan.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi yang dapat disimpulkan bahwa sebagian pemuda Kampung Cidangiang tingkat solidaritasnya masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari para sebagian pemuda yang masih memiliki sifat individualis, seperti lebih mementingkan ego sendiri, tidak mau mendengarkan dan menerima pendapat dari orang lain, merasa pendapatnya lebih bagus dari orang lain, tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain, dan lain-lain. Gejala ini sangat tampak pada perilaku dan sikap para pemuda dalam proses untuk merencanakan sebuah kegiatan di kampungnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa pemuda Kampung Cidangiang penulis menjumpai lima pemuda yaitu MAR, AT, RH, MDR, dan AA yang menurut hasil observasi dan wawancara ke lima pemuda itu minim solidaritas. Beberapa alasan yang menyebabkan kelima pemuda itu minim solidaritas adalah kelima pemuda tersebut seringkali mementingkan diri sendiri, tidak selalu mendengarkan pendapat orang lain, dan terkesan tidak menghargai apa yang telah dibicarakan sehingga membuat sebuah perpecahan dalam

sebuah kelompok di Kampung Cidangian tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* pada pemuda kampung Cidangian untuk meningkatkan solidaritas mereka. Layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang mana diberikan secara terus kepada individu dalam mengentaskan permasalahan atau yang mengganggu pikiran dan perasaan individu. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan sekelompok orang dalam waktu bersamaan dalam rangka membahas beberapa hal yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu anggota keluarga maupun masyarakat, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebagai bentuk mencegah timbulnya masalah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan individu oleh konselor atau pemimpin kelompok yang dapat menunjuk perkembangan kepribadian dan perkembangan social masing-masing individu yang berguna untuk membantu mencapai tujuan hidup

dan untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok salah satunya adalah teknik problem solving. Problem solving atau pemecahan masalah merupakan adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupannya.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik problem solving dapat meningkatkan solidaritas pada individu yang kurang dalam memiliki rasa solidaritas yang tinggi, lebih terbuka dalam memecahkan masalah dalam suatu kegiatan bimbingan kelompok dan mampu membuat keputusan secara tepat. Layanan bimbingan kelompok dalam solidaritas pertemanan atau suatu kelompok diharapkan dapat membantu individu dalam meningkatkan pertemanan di antara individu lainnya dalam suatu kelompok, untuk mencegah adanya konflik atau perkelahian, saling *membully* dan saling menyakiti di antara satu dengan yang lainnya. Salah satu yang sangat diharapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini adalah agar mereka memiliki rasa solidaritas dalam berteman, dan agar mereka bisa saling bertukar pendapat dalam suatu hal.

Teknik yang dapat dilakukan dalam bimbingan kelompok meliputi pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah

(*problem solving*), permainan karyawisata, dan sosiodrama. Dalam penelitian ini, yang menjadi focus penulis adalah bimbingan kelompok melalui teknik pemecahan masalah (*problem solving*). *Problem Solving* adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis akan mengkaji sejauh mana pemuda kampung Cidangiang dalam melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan solidaritas pemuda yang penulis rancang. Adapun hal tersebut penulis tuangkan dalam sebuah bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving Terhadap Solidaritas Pemuda Di Kampung Cidangiang (Studi di Kampung Cidangiang RT/RW 001/012, Desa Saruni, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>4</sup> Ainur Rosidah, dalam Jurnal Fokus Konseling: *“Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir”*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, h.136-143.

1. Bagaimana kondisi solidaritas sosial pemuda Kampung Cidangiang?
2. Bagaimana proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan solidaritas pemuda Kampung Cidangiang?
3. Bagaimana hasil dari layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terhadap solidaritas pemuda di Kampung Cidangiang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi social pemuda Kampung Cidangiang.
2. Untuk mengetahui proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan solidaritas pemuda Kampung Cidangiang.
3. Untuk mengetahui hasil layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terhadap solidaritas pemuda di Kampung Cidangiang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan penelitian, maka penulis dapat memberi manfaat sebagaimana yang diharapkan penulis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini memberikan banyak ilmu pengetahuan khusus dalam bidang psikologi atau bimbingan konseling dapat menjadi pengetahuan baru dalam membentuk solidaritas dalam suatu komunitas atau masyarakat. Dapat menjadi sebuah bahan informasi, referensi atau masukan bagi pihak yang melakukan penelitian topik yang berkaitan.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini selain sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) pada jurusan bimbingan konseling Islam fakultas dakwah, penelitian ini juga mampu menjadi bahan evaluasi atau masukan kepada masyarakat.

#### **E. Definisi Operasional**

Solidaritas merupakan bagian dari upaya menciptakan keadaan sosial yang teratur. Dalam kehidupan sehari-hari, solidaritas adalah dijadikan pegangan untuk menyatukan adanya perbedaan.

Bimbingan kelompok teknik problem solving yaitu sesuatu yang kreatif di mana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik ini merupakan teknik pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan dengan keputusan yang selaras.